

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



oleh :

**MADINATUL MAULIDA**

**2014210830**


**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH


**Nama** : Madinatul Maulida  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Bojonegoro, 17 Juli 1996  
**N.I.M** : 2014210830  
**Program Studi** : Manajemen  
**Program Pendidikan** : Sarjana  
**Konsentrasi** : Manajemen Keuangan  
**Judul** : *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016*

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing  
Tanggal: 12-09-2018

  
**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal : 12-09-2018

  
**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK  
INDONESIA 2012-2016**

**Madinatul Maulida**

**2014210830**

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2014210830@students.perbanas.ac.id

**Muazaraoh**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [Muaz@perbanas.ac.id](mailto:Muaz@perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*The high development in corporate value is a long-term goal that the company should achieve it. Development value of the stocks market price is reflected in investors behavior towards the company can be observed through stock price transacted on the stock exchange for companies that have traded for the public. Those movements (stock markets) are influenced by some factors, both of external and internal factors. One of the internal factors that most influenced by corporate performances and impacted the stock price in Indonesia Stock Exchange is GCG (Good Corporate Governance).*

**Keywords:** *Corporate Value, Managerial Ownership, Institutional Ownership, independent board of commissioner proportion, External Auditor Quality, Audit Committee*

**PENDAHULUAN**

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan. Peningkatan nilai dari harga pasar saham tercermin dari perilaku investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui harga saham yang ditransaksikan di bursa efek untuk perusahaan yang sudah go publik.

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh banyaknya faktor, baik itu faktor eksternal maupun faktor internal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan berdampak pada harga saham di Bursa Efek Indonesia adalah GCG (*Good Corporate Governance*). Penerapan GCG dan tata kelola yang baik

akan mempengaruhi kinerja maupun harga saham pada perusahaan tersebut.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manager dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manager perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham (*Brigham & Houston 2009 : 26-31*).

Suatu mekanisme untuk mengurangi konflik adalah dengan memberikan kepemilikan saham kepada manager yang dinamakan dengan kepemilikan manajerial. Apabila seorang manager diberikan saham, maka dia akan bekerja maksimal untuk kepentingan pemegang saham. Selain itu penerapan GCG juga dapat mengurangi adanya konflik dengan cara menerapkan mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol dan pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, kualitas auditor eksternal, dan komite audit

Mekanisme yang pertama adalah kepemilikan manajerial yang merupakan suatu proporsi pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen dan memiliki wewenang yang sama dengan pemegang saham lain dalam hal pengambilan keputusan. Proporsi kepemilikan manajerial yang semakin tinggi akan memberikan dampak positif bagi kinerja suatu perusahaan, karena manager akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengelola suatu perusahaan. Yang selanjutnya adalah kepemilikan institusional merupakan

kepemilikan jumlah saham yang dimiliki oleh suatu pihak institusi. Apabila kepemilikan institusional yang semakin tinggi maka akan sangat menguntungkan perusahaan karena dengan fungsi pengawasan yang optimal tersebut diharapkan dapat memonitor kinerja manager, dan akan berdampak baik pada nilai perusahaan.

Mekanisme yang selanjutnya adalah proporsi dewan komisaris independen merupakan suatu proporsi dari bagian yang bertugas memiliki sebuah fungsi pengawasan atas pengelolaan manager. Keberadaan suatu komisaris independen berperan penting dalam melaksanakan praktik *Good Corporate Governance* sebagai jembatan antara pemegang saham dengan manager. Yang selanjutnya adalah kualitas auditor eksternal merupakan klasifikasi KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi kualitas auditor eksternal semakin meningkat kepercayaan publik atas transparansi informasi yang diberikan perusahaan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Mekanisme yang terakhir dalam GCG adalah komite audit bertujuan untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal maupun auditor internal, dan semua informasi yang ada dalam perusahaan. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka komite audit berfungsi untuk membantu dewan komisaris menjadi penghubung antara dewan komisaris dan auditor eksternal perusahaan.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Nilai perusahaan**

(Brigham dan Houston, 2010 : 10) berpendapat, nilai perusahaan merupakan uang yang bersedia dikeluarkan oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual.

Nilai perusahaan juga bisa diartikan sebagai sebuah situasi tertentu yang sudah diraih oleh perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

*Agency problem* pada perusahaan besar sangat potensial terjadi karena proporsi kepemilikan perusahaan oleh manajer relatif kecil, sehingga manajer bukan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham tetapi memperbesar skala perusahaan dengan cara ekspansi atau membeli perusahaan lain. (Keown et al, 2010 : 210). Oleh karena itu, dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer diharapkan visi dan misinya sejalan dengan para pemegang saham diluar perusahaan, sehingga nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

### ***Good Corporate Governance (GCG)***

GCG merupakan sistem yang terarah dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan agar setiap elemen perusahaan bekerja untuk mewujudkan tujuan perusahaan. “*Corporate governance* adalah sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, *board of director*, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan” (Djanegara, 2008 : 8)

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah dimana manajemen memiliki proporsi saham dari perusahaan yang mereka kelola. Kepemilikan ini sangat diharapkan dengan besaran proporsi yang optimal dalam sistem perusahaan di Indonesia (Sugiarto, 2009 : 85).

Kepemilikan manajerial juga diartikan sebagai berikut, yaitu suatu proporsi pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen dan memiliki wewenang yang sama dengan pemegang

saham lain dalam hal pengambilan keputusan. Proporsi suatu kepemilikan manajerial yang semakin tinggi akan memberikan dampak positif bagi kinerja suatu perusahaan, karena manajer akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengelola suatu perusahaan.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham yang dimiliki oleh suatu pihak institusi. Apabila kepemilikan institusional yang semakin tinggi maka akan sangat menguntungkan perusahaan karena dengan fungsi pengawasan yang optimal tersebut diharapkan dapat memonitor kinerja manajer dalam memonitor kinerja manajer penggunaan aktiva perusahaan agar dikelola dengan sefektif dan sefisien mungkin. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan.

Kepemilikan institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Hal ini disebabkan karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen sehingga dengan kepemilikan institusional biaya agensi dapat diminimalkan.

### **Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Proporsi dewan komisaris independen merupakan suatu proporsi daribagian yang bertugas mempunyai sebuah fungsi pengawasan atas pengelolaan manajer (Nita ayu, 2015 : 2). Keberadaan suatu komisaris independen berperan penting dalam melaksanakan praktik *Good Corporate Governance* sebagai jembatan antara pemegang saham dengan manajer.

Komisaris Nasional *Good Corporate Governance* mengeluarkan pedoman tentang komisaris independen yang ada di perusahaan publik. Bagian dari pedoman tersebut menyebutkan bahwa pada prinsipnya, komisaris bertanggung jawab dan berwenang untuk mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, serta memberikan nasihat terhadap direksi.

### **Kualitas Auditor Eksternal**

Kualitas auditor eksternal merupakan klasifikasi KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi kualitas auditor eksternal, semakin meningkat kepercayaan publik atas transparansi informasi yang diberikan perusahaan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Kualitas auditor eksternal dalam penelitian ini berperan sebagai variabel *dummy*. Kualitas auditor eksternal yang merupakan variabel *dummy*. Perusahaan dengan KAP *Big Four* diberi skor satu dan nol untuk KAP *Non Big Four* (Perdana dan Raharja, 2014 : 5).

KAP wajib mempertimbangkan setiap unsur pengendalian mutu dalam menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian mutunya. Unsur-unsur pengendalian mutu berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu praktik pemkerjaan KAP mempengaruhi kebijakan pelatihannya. Praktik pelatihan mempengaruhi kebijakan promosinya. Praktik kedua kategori tersebut mempengaruhi kebijakan supervisi. Praktik supervisi mempengaruhi kebijakan pelatihan dan promosi.

### **Komite Audit**

Komite Audit merupakan organ yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Toha, 2008 : 16). Tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial adalah dimana manajemen memiliki proporsi saham dari perusahaan yang mereka kelola. Kepemilikan ini sangat diharapkan dengan besaran proporsi yang optimal dalam sistem perusahaan di Indonesia (Sugiarto, 2009 : 85).

Proporsi suatu kepemilikan manajerial yang semakin tinggi akan memberikan dampak positif bagi kinerja suatu perusahaan, karena manajer akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengelola suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Feby Triyono (2015) didapatkan hasil bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan**

Kepemilikan institusional merupakan bagian dari mekanisme corporate governance. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham yang dimiliki oleh suatu pihak institusi. Apabila kepemilikan institusional yang semakin tinggi maka akan sangat menguntungkan perusahaan karena dengan fungsi pengawasan yang optimal tersebut diharapkan dapat memonitor kinerja manajer.

Hal ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Nita Ayu Widyasari (2015) menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Salah satu proksi *Good Corporate Governance* (GCG) adalah proporsi dewan komisaris independen. Proporsi dewan komisaris independen merupakan suatu proporsi dari bagian yang bertugas mempunyai sebuah fungsi pengawasan atas pengelolaan manajer (Nita ayu, 2015 : 2). Adanya suatu fungsi pengawasan yang tidak memihak salah satu organ yang menjadikan efisiensi dan daya saing sebuah perusahaan akan meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Feby Triyono (2015) menyatakan bahwa komisaris independen hanya berpengaruh positif saja terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 3 : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan**

Kualitas auditor eksternal merupakan klasifikasi KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi kualitas auditor eksternal, semakin meningkat kepercayaan publik atas transparansi informasi yang diberikan perusahaan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Kualitas auditor eksternal dalam penelitian ini berperan sebagai

variabel *dummy*. Kualitas auditor eksternal yang merupakan variabel *dummy*. Perusahaan dengan KAP *Big Four* diberi skor satu dan nol untuk KAP *Non Big Four*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Feby Triyono (2015) didapatkan hasil bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

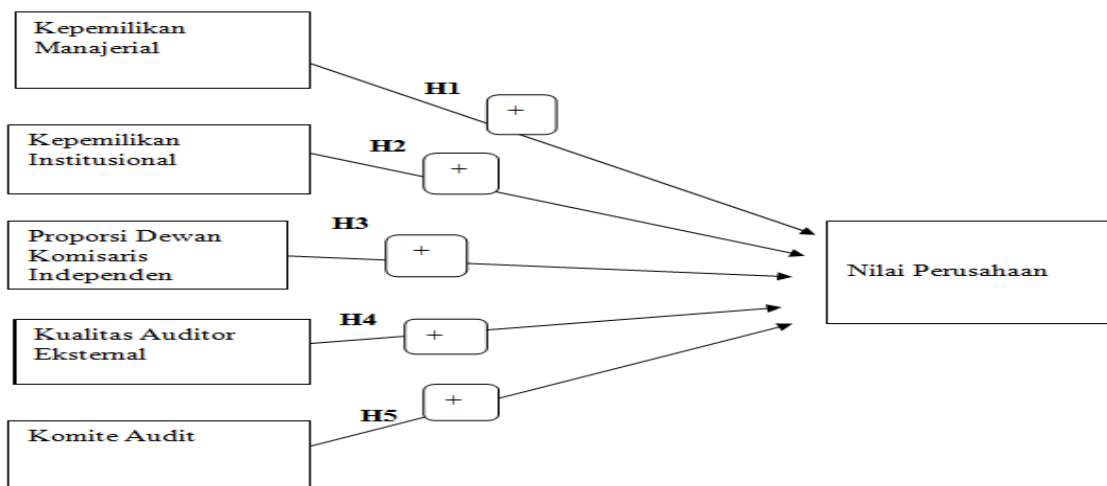
Hipotesis 4 : Kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Komite Audit merupakan organ yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Toha, 2008 : 16). Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan.

Tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk membantu komisaris atau

dewan pengawas dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal (Toha, 2008 : 18). Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Ayu Widyasari (2015) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya pengawasan ini akan memastikan pencapaian kinerja



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran.**

perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :  
Hipotesis 5 : Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *Food and Beverage* periode 2012-2016 yang termasuk dalam kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* agar mendapatkan hasil yang *representative*. Kriteria sampel pada

penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) secara berturut turut pada tahun 2012-2016.
2. Perusahaan *Food and Beverage* yang sahamnya terdapat kepemilikan manajerial atau kepemilikan

instiusional pada laporan keuangan pada tahun 2012-2016.

### Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam skala numerik. Periode data yang digunakan adalah selama 5 tahun (2012-2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) dari perusahaan-perusahaan yang disajikan oleh sampel peneliti yang diperoleh dari perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1. Pengumpulan data seperti *annual report* dan laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data dikumpulkan, diseleksi, lalu diambil sampel untuk kemudian diolah dalam penelitian.
2. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji serta menelaah literatur-literatur berupa jurnal, makalah, buku, maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
3. Data yang diperlukan dalam penelitian akan didapat dari PT Bursa Efek Indonesia yang diunduh pada [www.idx.com](http://www.idx.com), ICMD dan



masing masing web perusahaan.

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen, diantaranya adalah:

1. Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi adalah nilai perusahaan *food and beverages* yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, kualitas auditor eksternal, dan komite audit.

### Definisi Operasional Variabel Nilai Buku

Nilai perusahaan diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV). PBV ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV dapat diukur dengan

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku}}$$

Keterangan :

PBV = Nilai perusahaan

### Kepemilikan manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah dimana manajemen memiliki proporsi saham dari perusahaan yang mereka kelola, yaitu kepemilikan saham yang dimiliki oleh *Board of Commissioners* (dewan komisaris) dan *Board of Directors* (dewan direksi) pada perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus :

$$KM = \frac{\sum \text{Shm yg dimiliki Manajerial}}{\sum \text{saham yg beredar}} \times 100\%$$

Keterangan :

KM = kepemilikan manajerial

$\Sigma$  = Jumlah

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan jumlah saham yang dimiliki oleh suatu pihak institusi. Apabila

kepemilikan institusional yang semakin tinggi maka akan sangat menguntungkan perusahaan karena dengan fungsi pengawasan yang optimal tersebut diharapkan dapat memonitor kinerja manajer. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus :

$$KI = \frac{\sum \text{Shm yg dimiliki Institusi}}{\sum \text{saham yg beredar}} \times 100\%$$

Keterangan :

KI = kepemilikan institusional

$\Sigma$  = Jumlah

### Proporsi Dewan Komisaris Independen

Keberadaan suatu komisaris independen berperan penting dalam melaksanakan praktik *Good Corporate Governance* sebagai jembatan antara pemegang saham dengan manajer. Proporsi dewan komisaris independen dapat diukur dengan rumus :

$$PDKI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Komisaris}} \times 100\%$$

Keterangan :

PDKI = proporsi dewan komisaris independen

$\Sigma$  = Jumlah

### Kualitas Auditor Eksternal

Kualitas auditor eksternal yang merupakan variabel *dummy*. Perusahaan dengan KAP *Big Four* diberi skor satu dan nol untuk KAP *Non Big Four* (Perdana dan Raharja, 2014 : 5).

Kategori KAP *Big Four* di Indonesia, yaitu 1) KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan dan KAP Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisana & Rekan, 2) KAP *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)* yang bekerja sama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Wijaya, 3) KAP *Ernest and Young* yang bekerja sama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono, 4) KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanakota Mustofa & Halim;

Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.

**Komite Audit**

Komite Audit merupakan organ yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Toha, 2008 : 16). Tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Dapat dihitung menggunakan rumus :

Komite audit =  $\Sigma$  komite audit

Keterangan :

$\Sigma$  = Jumlah

**Alat Analisis**

Analisis uji hipotesis menggunakan metode *multiple regression analysis* digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance (GCG)*, sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan.

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

**Dengan keterangan :**

Y = Nilai perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi berganda

$\alpha$  =Konstanta

X<sub>1</sub> =Kepemilikan Manajerial

X<sub>2</sub> =Kepemilikan Institusional

X<sub>3</sub> =Proporsi Dewan Komisaris Independen

X<sub>4</sub> =Kualitas Auditor Eksternal

X<sub>5</sub> =Komite Audit

E =Error term

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran data sampel penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum untuk variabel *price to book value (PBV)* sebesar 0,45 kali dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham dengan kode MLBI pada tahun 2014 dihargai lebih rendah dibanding dengan nilai bukunya karena pada tahun 2014

**Tabel 1  
STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	65	.45	47.54	5.2789	8.82279
KM	65	.00	17.97	1.7238	4.50875
KI	65	10.14	87.02	50.8875	19.32542
PDKI	65	.00	57.14	24.4585	20.61169
KAE	65	.00	1.00	.5385	.50240
KA	65	2.00	3.00	2.9231	.26854
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Data diolah

perusahaan MLBI mengalami penurunan laba bersih yang sangat drastis sehingga nilai bukunya pada tahun 2014 sangat rendah, sedangkan nilai maksimum sebesar 47,54 kali dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) juga tahun 2016, menunjukkan bahwa saham dengan kode MLBI pada tahun 2016 dihargai 47,54 kali lebih tinggi dari pada nilai wajar atau nilai bukunya karena pada tahun 2016 perusahaan MLBI mendapatkan hasil dari pengakuisisian pada perusahaan Fayrouz dan laba bersih meningkat sehingga PBV pada tahun 2016 mengalami peningkatan.

Kepemilikan manajerial minimum sebesar 0,00 % dimiliki oleh beberapa PT yaitu PT Delta Djakarta Tbk, PT Fast Food Indonesia Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2012-2016 memiliki kepemilikan manajerial sebesar 0,00 % artinya tidak ada kepemilikan manajerial pada perusahaan tersebut atau tidak memberikan saham kepada manajerial. Nilai maksimum sebesar 17,97% dimiliki oleh PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2012-2013. Hal ini menunjukkan bahwa saham yang dimiliki manajerial pada perusahaan tersebut tinggi sehingga dapat mengurangi konflik antara pemegang saham dengan manajerial

kepemilikan institusional minimum sebesar 10,14 % dimiliki oleh PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2013,2014,2015 dan 2016 yang menunjukkan bahwa saham yang dimiliki institusional rendah dan kepemilikan saham lebih banyak dimiliki oleh anak perusahaan tersebut, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) tahun 2012-2016, sebesar 87,02% pada perusahaan Tradesound Investement Limited. Hal ini dikarenakan saham yang dimiliki oleh

institusional yang bukan anak dari perusahaan tersebut tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan CEKA tersebut.

proporsi dewan komisaris independen nilai minimum sebesar 0,00 % dimiliki oleh beberapa PT yaitu PT Mayora Indah Tbk, PT Prasadha Niaga Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Tunas Baru Lampung Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa yang melakukan pengawasan dan penegelolaan manajer tersebut berasal dari perusahaan itu sendiri yaitu dewan komisaris, dan tidak mengambil pihak luar dalam melakukan pengawasan tersebut. Nilai maksimum sebesar 57,14 % yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2012-2016 hal ini menunjukkan bahwa yang melakukan pengawasan dan pengelolaan manajer juga berasal dari luar perusahaan, sehingga diharapkan hasil yang didapat akan objektif apabila yang melakukan pengawasan berasal dari luar perusahaan dan dari dalam perusahaan tersebut.

kualitas auditor eksternal dihitung menggunakan variabel dummy jika 0 tidak menggunakan KAP BIG FOUR dan jika nilai 1 menggunakan KAP BIG FOUR. Nilai 0 (Yang tidak menggunakan KAP BIG FOUR) yaitu PT Mayora Indah Tbk, PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Tunas Baru Lampung Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2012-2016. Nilai 1 yaitu perusahaan PT Cahaya Kalbar Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Fast Food Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Prasiha Aneka Niaga Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. yang menggunakan *KAP BIG FOUR* artinya reputasinya yang sudah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan

audit dengan lebih berhati-hati sehingga diharapkan apabila menggunakan KAP BIG FOUR akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

komite audit minimum sebanyak 2 orang hanya dimiliki oleh satu perusahaan yaitu PT Sekar Laut Tbk. pada tahun 2012-2016, sedangkan nilai maksimum sebanyak 3 orang yang dimiliki 12 perusahaan yaitu PT Wilmar Cahaya Kalbar Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT KAP BIG FOUR akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

komite audit minimum sebanyak 2 orang hanya dimiliki oleh satu perusahaan yaitu PT Sekar Laut Tbk. pada tahun 2012-2016, sedangkan nilai maksimum sebanyak 3 orang yang dimiliki 12 perusahaan yaitu PT Wilmar Cahaya Kalbar Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Fast Food Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Tunas Baru Lampung Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. 12 perusahaan yang memiliki komite audit sebanyak 3 orang dan 1 perusahaan yang memiliki komite audit 2 orang.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Fast Food Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Tunas Baru Lampung Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. 12 perusahaan yang memiliki komite audit sebanyak 3 orang dan 1 perusahaan yang memiliki komite audit 2 orang.

### Pengaruh kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya dilihat dari koefisien KM bernilai positif yaitu 0.073 dan nilai  $r^2$  sebesar 0.0012 yang menunjukkan kontribusi yang diberikan kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0.12% dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan.

Apabila kepemilikan manajerial meningkat maka PBV juga akan mengalami peningkatan dikarenakan dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan *food and beverage*, akan mengurangi konflik antara manager dan pemegang saham dan diharapkan manajemen tersebut dengan

Tabel 2

#### HASIL PENGOLAHAN DATA REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	B	T hitung	T tabel	Sign	R <sup>2</sup>
Constant	-4.281				
KM (X <sub>1</sub> )	0.073	0.280	1.645	0.781	0.0012
KI (X <sub>2</sub> )	0.070	1.193	1.645	0.238	0.0234
PDKI (X <sub>3</sub> )	0.178	2.877	1.645	0.006	0.1232
KAE (X <sub>4</sub> )	-1.428	-0.553	1.645	0.582	0.0051
KA (X <sub>5</sub> )	0.776	0.172	1.645	0.864	0.0004
F hitung =	2.916		F tabel : 2.450		
R <sup>2</sup> =	0.198		Sign : 0.020		

Sumber : Data diolah

diberikan kepemilikan saham maka akan

termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, kinerja yang baik akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun hasil ini tidak signifikan dikarenakan pada perusahaan sampel tidak selalu memiliki kepemilikan manajerial dan data kepemilikan manajerial pada satu perusahaan dari waktu ke waktu relatif sama atau tidak berubah.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya dilihat dari koefisien KI bernilai positif yaitu 0.070 dan nilai  $r^2$  sebesar 0.0234 yang menunjukkan kontribusi yang diberikan kepemilikan institusional dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 2.34% dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan.

Apabila kepemilikan institusional meningkat maka PBV juga meningkat dikarenakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh sebuah institusi yang bukan anak dari perusahaan tersebut diharapkan dapat menjalankan fungsi pengawasan yang optimal dan dapat memonitor kinerja manajer dengan baik. Kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan dikarenakan data kepemilikan institusional pada satu perusahaan dari waktu ke waktu relatif tetap atau tidak berubah.

### **Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya dilihat dari

koefisien PDKI bernilai positif yaitu sebesar 0.178 dan nilai  $r^2$  sebesar 0.1232 yang menunjukkan kontribusi yang diberikan proporsi dewan komisaris independen sebesar 12.32%. Dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan.

proporsi dewan komisaris independen meningkat maka PBV juga meningkat dikarenakan apabila yang mengawasi dan memonitor manajer berasal dari luar perusahaan maka akan semakin objektif dalam mengawasi manajer sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Proporsi dewan komisaris berpengaruh signifikan dikarenakan adanya komisaris independen mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta *good corporate governance* didalam perusahaan

### **Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya dilihat dari koefisien KAE bernilai negatif yaitu sebesar 1.428 dan nilai  $r^2$  sebesar 0.0051 yang menunjukkan kontribusi yang diberikan kualitas auditor eksternal dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0.51%. Dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

berdasarkan penelitian ini berpengaruh negatif tidak signifikan karena dalam hal ini apabila perusahaan yang menggunakan KAP BIG FOUR belum tentu dapat meningkatkan PBV (nilai perusahaan) dan apabila yang tidak menggunakan KAP BIG FOUR belum tentu dapat menurunkan PBV (nilai perusahaan). Hal ini dikarenakan baiknya kualitas auditor eksternal belum tentu

meningkatkan nilai perusahaan. Kualitas auditor yang buruk belum tentu juga dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham akan sangat tergantung pada persepsi investor terhadap perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP BIG FOUR tidak selalu dipersepsikan bagus oleh investor demikian juga sebaliknya perusahaan diaudit oleh KAP NON BIG FOUR belum tentu dipersepsikan tidak bagus. Persepsi investor terhadap suatu saham dipengaruhi oleh banyak hal lain yang juga akan berpengaruh pada harga saham. Hal lain yang menjadi penyebab tidak signifikannya kualitas auditor eksternal ini disebabkan proksi pengukuran kualitas auditor eksternal pada variabel dummy jika 0 untuk perusahaan yang menggunakan KAP NON BIG FOUR dan jika 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP BIG FOUR tidak tepat.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa komite audit secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya dilihat dari koefisien KA bernilai positif sebesar 0.776 dan nilai  $r^2$  sebesar 0.0004 yang menunjukkan kontribusi yang diberikan komite audit dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0.04%. Dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif tidak signifikan.

Secara teori Komite audit berpengaruh positif signifikan karena komite audit bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Semakin banyak akan memberikan kontrol dan pengawasan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori, apabila secara teori komite audit berpengaruh positif signifikan sedangkan penelitian ini berpengaruh positif tidak signifikan. Apabila komite audit semakin banyak maka nilai perusahaan akan meningkat dikarenakan komite audit bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan jadi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Apabila komite audit berpengaruh tidak signifikan karena komite audit yang terdapat pada perusahaan yang diobservasi juga merupakan anggota komisaris independen. Karena keterbatasan jumlah komite audit inilah maka komite audit belum mampu menjalankan perannya dalam mengawasi proses pelaporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan objektivitas dari auditor sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut : Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (KI) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil pengujian hipotesis proporsi dewan komisaris independen (PDKI) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil pengujian hipotesis kualitas auditor eksternal (KAE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Komite audit (KA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

### **Keterbatasan**

Penelitian ini berusaha untuk mengembangkan peneliti yang sudah ada, namun didalam penelitian ini masih banyak keterbatasan. Keterbatasannya meliputi :

Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional atau kepemilikan manajerial hanya sedikit, akibatnya banyak sampel yang harus dihilangkan.

Kontribusi variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, kualitas auditor eksternal, dan komite audit dalam menjelaskan variasi PBV hanya sedikit yaitu sebesar 19.8 % .

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian maka peneliti mengajukan saran untuk peneliti-peneliti selanjutnya sebagai berikut :

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel *good corporate governance* lainnya yang belum belum diamati didalam penelitian ini seperti dewan direksi, ukuran perusahaan dan lain sebagainya.

Peneliti selanjutnya diharapkan tidak menggunakan variabel dummy dalam pengukuran kualitas auditor eksternal (KAE) karena kurang tepat dalam melakukan pengukurannya. Sebaiknya diukur berdasarkan lamanya bekerja sebagai auditor dan jumlah penugasan audit.

Sebaiknya manager menambah proporsi dewan komisaris independen karena dengan menambah proporsi dewan komisaris independen akan meningkatkan pengawasan dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Brigham, F Eugene, dan Houston, F Joel. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, F Eugene, dan Houston, F Joel. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, F Eugene, dan Houston, F Joel. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 2 Edisi 11*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Cici Putri Dianawati dan Siti Rokhimi Fuadati. 2016. Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 5, Nomor 1 Hal 1- 4*
- Djanegara, Moermahadi Soerja. 2008. *Menuju Good Corporate Governance*. Jawa Barat: Kesatuan Press.
- Eka Herdikasari. 2011. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Feby Triyono dan Edi Joko Setyadi. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di BEI). *Kompartemen, Volume XIII No 1. Hal 64-68*
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. Pedoman umum untuk Akuntan di Indonesia. Jakarta
- Indonesia Capital Market Directory volume II (ICMD) 2012-2016*
- Keown, J Martin dan Martin, D John. 2010. *Prinsip dan Penerapan*

- Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 10*. Diterjemahkan oleh Markus Widodo. Jakarta : PT Indeks
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. Jakarta
- Nita Ayu Widyasari, Suhadak, dan Achmad Husaini. 2015. Pengaruh GCG dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) / Volume .26 No.1. Hal 2-8*
- Mamduh M Hanafi. 2004. *Manajemen Keuangan. Buku 1 Edisi 1*. Yogyakarta : BPF
- Noor Laila. 2011. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Perdana Ramadhan dan Raharja Sukmadan. 2014. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting. Volume. 3, Nomor. 3 Hal 6-9*
- Reny Dyah Retno dan Denies Priantinah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010. *Jurnal Nominal/ Volume 1/ Nomor 1. Hal 84-85*
- Sugiarto. 2009. *Struktur modal, struktur kepemilikan perusahaan, permasalahan keagenan dan informasi asimetri*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Toha Achmad. 2004. Efektifitas Peranan Komite Audit dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance* Studi Kasus PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan. Volume 8 No 3. Hal 16-18*
- Wardjono. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price to Book Value dan Implikasinya pada Return Saham". *Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol. 2, No.1, Mei 2010, Hal: 83-96*. Universitas Stikubank Semarang.
- Zuraedah Isnaini. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Skripsi. Akuntansi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran